

Peran Aktif Masyarakat dalam Kegiatan Kuliah Subuh di Masjid Al-Muhajirin Desa Cahaya Negeri Seluma

Natya Nugrah¹, Niza Azwarita², Angelia Maharani³, Fadilah Nur Zakirah⁴, Wicki Widiarti⁵, Ayu Puspita Sari⁶, Bintang Cahyadi⁷, Pattria Sepita⁸, Ahmad Ilham Romaidon Sipahutar⁹

¹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: natyanugrah@gmail.com

²UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: nizaazwarita@gmail.com

³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: angeliamaharani2243@gmail.com

⁴UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: fadilahmbul@gmail.com

⁵UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: wikiwidi@gmail.com

⁶UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: ayup8304@gmail.com

⁷UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: bintangcahyadi679@gmail.com

⁸UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: pattriasepita@gmail.com

⁹UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: ilhamahmad47766@gmail.com

Abstract

In the Kuliah Kerja Nyata (KKN) program, the role of the community in carrying out morning prayers at the mosque and morning lectures is the purpose of this study. This study was conducted in Cahaya Negeri Village where Al-Muhajirin mosque is an important part of the community and shows that supporting and participating in the morning prayer activity at the mosque is very important. The mosque is a place where people do activities, and the morning prayers are an important part of the religious life of the community. This study shows that people should be given the opportunity to participate more actively in organizing and managing the morning prayers and religious lectures at the mosque.

Keywords: Mosque; Community Role;

PENDAHULUAN

Masjid memiliki peran strategis dalam masyarakat Islam. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan masyarakat secara keseluruhan. Tujuan Rasulullah SAW membangun masjid pertama di Madinah adalah untuk mencerahkan orang-orang dan menyebarkan ajaran Tuhan kepada mereka, membantu masyarakat menjadi lebih baik dan memperkenalkan risalah ilahi (Yetti et al. 2024). Masjid tidak hanya digunakan untuk beribadah, seperti salat berjamaah berdoa, membaca Al-Quran, berjamaah, dan zikir, tetapi juga dapat digunakan untuk melakukan aktivitas sosial keagamaan sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan masyarakat Islam menjadikan masyarakat Islam lebih baik. Keberadaan masjid hingga saat ini. Masjid memiliki banyak potensi, terutama dalam memberdayakan umat Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka, semua bagian dari kehidupan mereka. Inspirasi awal adalah slogan "kembali ke masjid". dorongan untuk mengembalikan kejayaan Islam dari masjid.

Sejarah menunjukkan bahwa Nabi memilih untuk membangun masjid sebagai langkah pertama dalam upayanya untuk mendirikan masyarakat madani. Masjid pada masa itu tidak hanya dianggap sebagai tempat ibadah atau tempat di mana kelompok masyarakat tertentu berkumpul. Masjid adalah contoh dari Rasulullah, merupakan elemen utama dalam pembinaan umat Islam. Ini menunjukkan bahwa Dalam Islam, masjid memiliki peran yang sangat penting, membina seseorang secara khusus dan umat Islam secara keseluruhan (Kurniawan 2014).

Masjid adalah tempat di mana kelompok masyarakat tertentu (kabilah) berkumpul, tetapi juga menjadi pusat seluruh kegiatan masyarakat, seperti pendidikan, pembinaan, dan persaudaraan, menjadi pusat segala aktivitas masyarakat, termasuk pendidikan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pastinya tempat menunaikan ibadah salat.(Z, Ghozali, and Darmawan 2024) Salat subuh, yang merupakan salah satu salat wajib bagi umat Islam, merupakan kegiatan penting di masjid. Ini tidak hanya merupakan kewajiban agama, tetapi juga merupakan kesempatan bagi anggota masyarakat untuk berkumpul, berinteraksi satu sama lain, dan memperkuat hubungan mereka satu sama lain(Mahmud and Zamroni 2014). Program KKN, sebuah program pengabdian bagi mahasiswa, memberi mahasiswa kesempatan untuk berinteraksi dengan masyarakat dan mengambil bagian dalam berbagai kegiatan, seperti shalat subuh di Masjid Al-Muhajirin dan khusus pada hari sabtu terdapat kegiatan rutin mingguan "Kuliah Subuh"

Disamping itu selain ikut berperan dalam melaksanakan sholat subuh berjamaah di masjid, mahasiswa KKN UIN FAS kelompok 68 juga mengikuti kegiatan rutin mingguan yakni "Kuliah Subuh". Kuliah subuh sendiri adalah ceramah bersifat tematik, dimana seorang ustadz menyampaikan materi dari kitab yang membahas berbagai pengetahuan-pengetahuan agama islam kepada masyarakat desa cahaya negeri, khususnya Dusun I dan II.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan dengan mengikuti berbagai kegiatan Kuliah Subuh di Masjid Al Muhajirin, sedangkan wawancara dilakukan dengan tokoh masyarakat,

pengurus masjid dan jamaah yang rutin mengikuti kegiatan tersebut. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui peran masyarakat dalam kegiatan Kuliah Subuh dan dampaknya terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masjid Al-Muhajirin, yang berlokasi di Desa Cahaya Negeri, Kabupaten Seluma, merupakan salah satu bangunan ikonik di desa tersebut. Masjid ini tidak hanya dikenal sebagai masjid tertua di Desa Cahaya Negeri, tetapi juga merupakan yang terbesar di wilayah tersebut. Keberadaan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) yang aktif menjadi faktor penting dalam pengelolaan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang rutin dilaksanakan di masjid ini. Salah satu program unggulan yang diselenggarakan adalah "Kuliah Subuh", sebuah kegiatan mingguan yang diikuti secara aktif oleh masyarakat, terutama dari Dusun I dan Dusun II.

Dalam kegiatan "Kuliah Subuh", masyarakat memiliki peran yang sangat vital tidak hanya sebagai pendengar ceramah, tetapi juga sebagai penyumbang dana melalui infaq sukarela. Dana yang terkumpul kemudian dialokasikan ke dalam kas masjid dan digunakan untuk membiayai honorarium penceramah serta penyediaan konsumsi, seperti minuman jahe hangat.

Di dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat penting dalam mendukung dan berpartisipasi dalam shalat subuh dan mengikuti "Kuliah Subuh" di masjid. Masjid berfungsi sebagai pusat aktivitas masyarakat, dan shalat subuh serta "Kuliah Subuh" memiliki bagian penting dari kehidupan agama masyarakat di Masjid Al-Muhajirin. Sholat subuh berjamaah dan "Kuliah Subuh" dilihat oleh anggota masyarakat sebagai kesempatan untuk bersosialisasi dan memperkuat hubungan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa masjid memainkan peran penting dalam mendorong kohesi masyarakat dan hubungan sosial (Ridwanullah and Herdiana 2018). Kegiatan shalat subuh berjamaah dan "Kuliah Subuh" di masjid memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berkumpul, bersosialisasi, dan memperkuat ikatan mereka.

Kegiatan "Kuliah Subuh" memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan agama di Desa Cahaya Negeri, khususnya bagi masyarakat Dusun I dan Dusun II. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup berbagai tema, mulai dari Fikih Ibadah, Fikih Pernikahan, hingga Ilmu Tauhid dan Tasawuf, yang semuanya disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan analogi yang mudah dipahami. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk dengan mudah mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) berperan penting dalam mendukung kegiatan ini. Mereka membantu mengorganisir dan memfasilitasi pelaksanaan shalat subuh serta kegiatan "Kuliah Subuh". Kontribusi mereka meliputi persiapan tempat shalat, penyediaan sajadah, serta membagikan minuman jahe kepada masyarakat selama sesi ceramah. Kehadiran dan dukungan mahasiswa KKN diterima dengan baik oleh masyarakat, yang memandangnya sebagai kesempatan berharga untuk pembelajaran dan berbagi pengetahuan lintas generasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan sholat subuh berjamaah dan "Kuliah Subuh" di Masjid Al-Muhajirin memiliki peran vital dalam membangun kohesi sosial dan memperkuat hubungan antar anggota masyarakat. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial dan pembelajaran agama. Disamping itu Studi ini menekankan betapa pentingnya masyarakat untuk mengatur kegiatan shalat subuh berjamaah dan kegiatan "Kuliah Subuh" di masjid. Sangat penting bagi masyarakat untuk diberdayakan untuk mengambil bagian yang lebih aktif dalam mengatur dan mengelola kegiatan yang berkaitan dengan shalat subuh berjamaah dan "Kuliah Subuh di masjid. Partisipasi aktif masyarakat, termasuk dukungan dari mahasiswa KKN, menunjukkan bahwa kegiatan ini diterima dengan baik dan memberikan dampak positif, baik dalam aspek spiritual maupun sosial. Kegiatan ini juga berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pengetahuan agama masyarakat dengan materi yang disampaikan secara sederhana dan mudah di pahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, Syamsul. 2014. "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam." *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies* 4 (September): 169.
- Mahmud, Muchammad Eka, and Zamroni. 2014. "Peran Masjid Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Pada Masyarakat." *Fenomena* 6 (1): 155–70.
- Ridwanullah, Ade Iwan, and Dedi Herdiana. 2018. "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 12 (1): 82–98. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>.
- Yetti, Febri Delmi, Jasmina Syafe, Nadia Putri, Sahbila Aura, and Zeni Mahmuda. 2024. "Studi Sejarah Kebudayaan Islam Dari Zaman Rasulullah Saw , Khulafaur Rasyidin , Bani Umayyah Dan Bani Abassiyah." *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3 (2): 477–507.
- Z, Mochammad Rojalul Amin A, Solchan Ghazali, and Didit Darmawan. 2024. "Peran Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Sosial Dan Keagamaan The Role of the Mosque as a Center for Social and Religious Activities." *ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri* 2 (2): 57–67.